

GIZI DAN GAYA HIDUP SEBAGAI FAKTOR RISIKO STATUS GIZI KURANG REMAJA PUTRI (STUDI PADA SISWI SMA DI KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI PROVINSI JAWA TENGAH)

FITRIANA KUSUMA WARDANI – 25010110120170

(2014 - Skripsi)

Gizi kurang akan mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Remaja perempuan berstatus gizi kurang berisiko menderita KEK dan kecenderungan melahirkan bayi dengan BBLR. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis gizi dan gaya hidup sebagai faktor risiko gizi kurang remaja putri. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *case control*. Subjek penelitian 70 siswi yaitu 35 siswi kelompok kasus (gizi kurang) yang dipilih secara purposive dan 35 siswi kelompok kontrol (gizi normal) yang diambil secara *proportional random sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data yang digunakan adalah *chi square* dan *odds ratio*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan persentase yang bermakna antara kelompok kasus dan kontrol pada variabel pengetahuan gizi, frekuensi jajan, frekuensi konsumsi buah, frekuensi konsumsi sayur, asupan protein, asupan energi, dan aktivitas fisik. Frekuensi makan tidak teratur lebih tinggi pada kelompok kontrol (45.7%) dibandingkan kelompok kasus (11.4%), kelompok kontrol (28.6%) lebih banyak mempunyai riwayat program diet daripada kelompok kasus (0.0%), kelompok kasus (91.4%) sebagian besar mempunyai durasi makan lama dibandingkan dengan kelompok kontrol (51.4%), kelompok kasus (94.3%) sebagian besar bercitra tubuh negatif dibanding dengan kelompok kontrol (74.3%). Berdasarkan analisis statistik disimpulkan bahwa durasi makan lama (OR= 10.1, CI= 2.59-39.11) dan citra tubuh negatif (OR= 5.7, CI= 1.14-28.75) merupakan faktor risiko status gizi kurang. Penulis merekomendasikan orang tua memperhatikan asupan gizi dan pola makan serta menanamkan kepercayaan diri terhadap tubuh kepada putrinya

Kata Kunci: faktor risiko, remaja putri, gizi kurang